

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang mempunyai kemampuan untuk beragama. Dalam perkembangannya ia memerlukan bimbingan agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu bimbingan dan bantuan yang dibutuhkan adalah melalui proses pendidikan agama islam. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang pada hidupnya. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan sebab pendidikan tidak akan terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sejalan apa yang amanatkan oleh pemerintah yang tertulis di tujuan pendidikan Nasional yaitu:

Mengembangkan manusia indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.²

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya.³

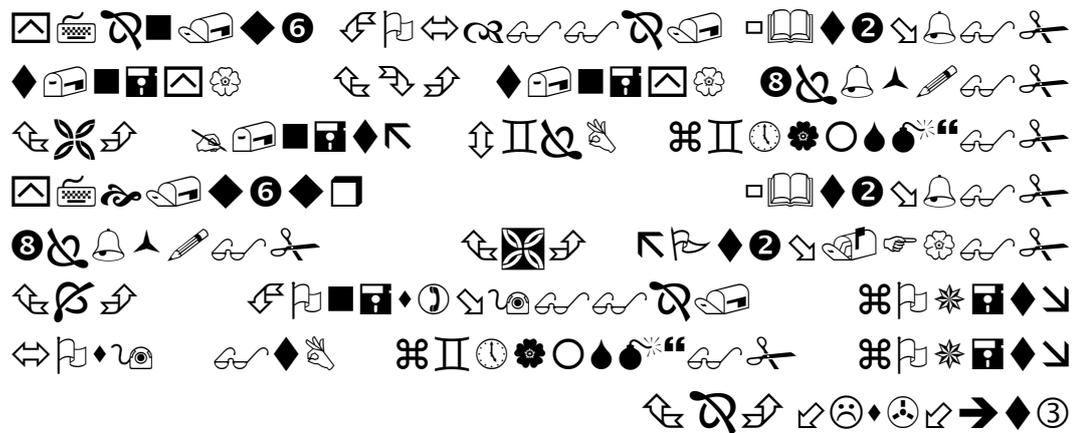
Pembelajaran adalah suatu proses pendewasaan berfikir nilai demi nilai mewarnai interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan terarah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁴

Anjuran tentang belajar mengajar telah Allah SWT terangkan dalam Firman-Nya sebagai wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

² Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara(2003),hal. 7.

³ Hasbullah *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 1.

⁴ Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 1-2.



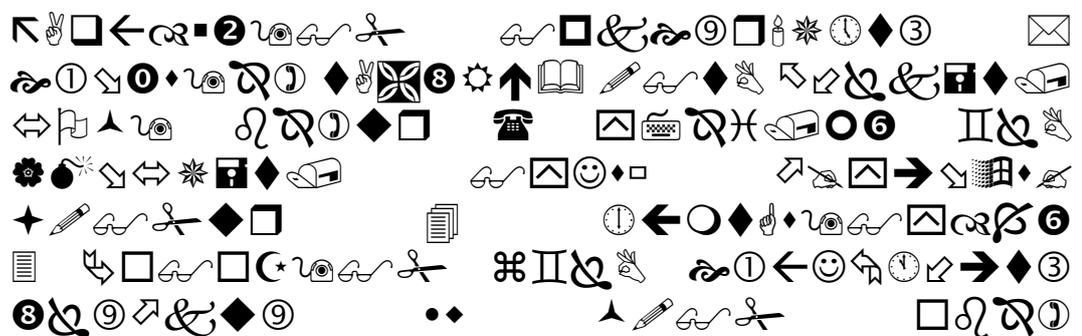
Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,serta sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Inti proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pembelajaran optimalnya proses belajar siswa. Oleh karena itu dalam menganalisis proses belajar mengajar akan selalu bertumpu pada persoalan bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang optimal sehingga dalam menganalisis proses belajar mengajar akan selalu bertumpu pada persoalan bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang optimal sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.⁵ hal ini mengandung implikasi bahwa guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan efektif.

⁵ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Sinar Algensindo, 2007),hal 1.

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi mksudnya mendidik akhlak dan jiwa meraka, menanamkan rasa, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempeersiapkan meraka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan islam adalah mendidik budi pekerti atau akhlak dan pendidikan jiwa. Sedangkan pendidikan islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena dalam ajaran agama islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada kebaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah surah 67 yang berbunyi:

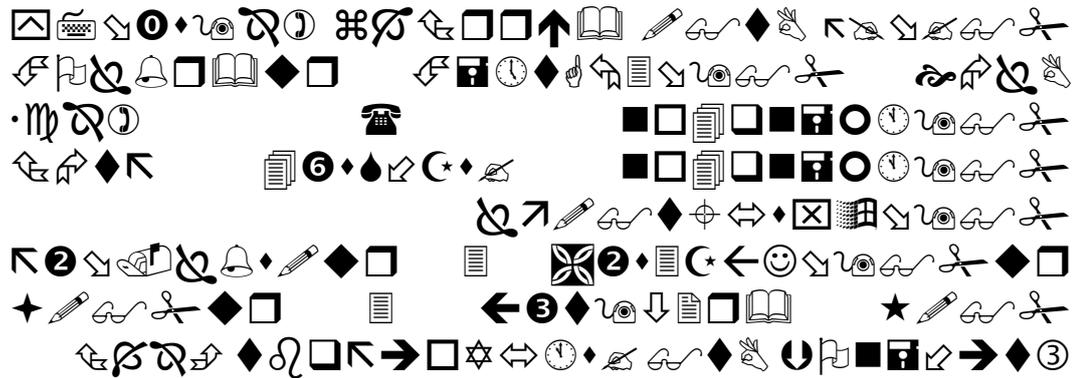


Ada dua faktor utama yang dapat membuat anak tumbuh dalam iman yang berhiaskan diri dengan etika islam. Dua faktor tersebut adalah pendidikan islam yang utama dan pendidikan lingkungan yang baik jika dua faktor tersebut terpenuhi, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

Pada kenyataannya pendidikan agama islam pada saat ini lebih dikesampingkan dibandingkan dengan pengaruh lingkungan yang terkadang cenderung lebih banyak kearah negatif. Dampaknya dapat mempengaruhi sikap dan prilakunya untuk beribadah semakin menurun. Apalagi dikalangan remaja menengah ini (MTs) yang dapat dikatakan masa mencari jati diri. Sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang dapat berdampak pada kesehariannya baik dari segi moral maupun pada ketaatannya dalam menjalankan beribadah.

Melalui Pendidikan Agama Islam sebagai benteng yang dapat memelihara kekeliruan dan penyimpangan. Pendidikan Agama Islam dapat membuka pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perbuatan yang baik dan benar, tentang kejahatan dan kebaikan serta mengokohkan iman mereka, perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, yang terlihat dari fenomena ini prilaku sebagai remaja yang kurang mencerminkan sebagai remaja yang terdidik masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan shalat dzuhur berjama'ah.

Allah berfirman dalam surah AL-Ankabut 45:

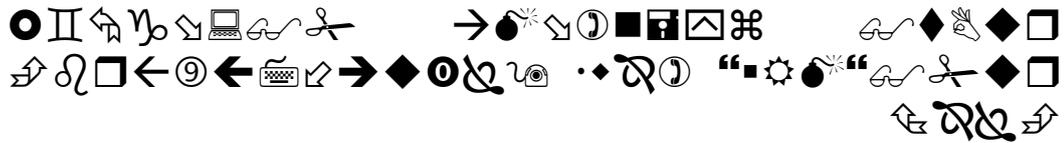


Pendidikan shalat dikenalkan pada anak dimulai sejak usia anak menginjak 7 tahun, seorang anak harus mulai dilatih dan disuruh untuk melaksanakan shalat pada usia 10 tahun orang tua diperbolehkan memukul anaknya yang tidak melaksanakan shalat, dengan catatan tidak melukai dan menyakiti anak.

Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai-nilai ibadah dari segi perilaku dan juga sikap. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pola untuk memperbaiki moral.

Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satunya melalui penanaman nilai-nilai ibadah yang efektif, upaya ini selain menjadi proses membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan oleh pemeluknya. Begitupun pula Agama Islam ada ajaran yang mewajibkan untuk melaksanakan dan pula larangan untuk di laksanakan, itu semua ada semata-mata hanya untuk beribadah kepadaNya.

Firman Allah SWT QS. Al-Dzariyat 56



Ayat tersebut sangat erat kaitannya dengan pembelajaran ibadah dimana setiap agama selalu mengajarkan kebaikan seperti dalam ayat diatas yang mana manusia diciptakan untuk beribadah yaitu dengan melaksanakan perintah dan menajuhi larangannya seperti shalat, sehingga menjadikan umatnya memiliki sikap dan prilaku yang sesuai dengan ajarannya.⁷

Sabda Rasulullah saw:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)⁸

Berdasarkan hadits diatas bahwasanya Rasulullah saw memerintahkan kepada umatnya untuk shalat sebagai mana beliau shalat dan shalat itu mempunyai aturan-aturan ataupun tata caranya.

Hal ini mengingat shalat merupakan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan bagi umat islam, sehingga dalam pelaksanaannya harus lah memperhatikan syarat-syarat wajib shalat, rukun shalat dan sunnah-sunnah shalat serta hal-hal yang membatalkan shalat.

Pendidikan shalat tidak hanya terpaku dan tanggung jawab keluarga saja, pendidikan shalat juga menjadi bagian dari pembelajaran pada lingkungan sekolah, sebagai tujuan menciptakan individu-individu yang taat beragama. Untuk itu guru sebagai media tranformasi harus memiliki setrategi dan metode yang

⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa',1981), hal. 42.

⁸ H.Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*,(Bandung, PT.Sinar Baru Algensindu, 1986) hal.120

tepat dalam proses dalam pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana peserta didik mampu memahami serta menerapkan apa telah diajarkan .⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :Pembelajaran Ibadah di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan dengan mempertimbangkan berbagai macam hal antara lain keluasan permasalahan yang ada dan ketersediaan data di lapangan dalam penelitian, untuk meraih keberhasilan pelaksanaan maka perlu adanya rumusan masalah. Permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran ibadah sholat. Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana guru fiqih melaksanakan pembelajaran ibadah shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru fiqih melaksanakan pembelajaran ibadah shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

⁹ Ummu Syafa Suryani Arfah dan Abu Fatiah Al Adnani, *Panduan Wanita Shalehah*, (Jakarta: Eska Media, 2005), hal. 272.

- a. Untuk mengetahui bagaimana guru fiqih melaksanakan pembelajaran ibadah shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi guru fiqih melaksanakan pembelajaran ibadah shalat di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

Untuk menghindari penafsiran yang keliru tentang judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan definisi judul tersebut, yaitu:

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan istilah judul penelitian, yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*Instruction*” yang dalam Bahasa Yunani disebut “*instructus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.¹⁰

Maksud pembelajaran di sini adalah bagaimana cara guru mengajarkan pelajaran kepada siswanya sehingga mereka mampu menerimanya dan bisa mengaplikasikannya.

2. Ibadah

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hal, 324

Ibadah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan untuk menyetakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Menurut khalil ibadah (beribadah) adalah setiap amal yang baik (mulia) yang dilakukan dalam rangka mentaati Allah Swt serta mengharap ridho-Nya.¹¹ Ibadah yang penulis teliti disini adalah ibadah tentang shalat.

3. Shalat

Shalat berasal dari bahasa Arab *الصَّلَاةُ* artinya sama dengan *الدُّعَاءُ*

yakni doa. Sedangkan shalat menurut istilah ialah sesuatu amal ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.¹²

Dengan demikian yang dimaksud penelitian disini adalah yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan di MTs Al-Hamid Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Pentingnya kedudukan ibadah shalat dalam islam, sehingga wajib setiap muslim memperhatikan pelaksanaan ibadah shalatnya.
2. Sepengetahuan penulis dan juga didukung informasi para siswa masih ada yang melalaikan ibadah shalat lima waktu.

¹¹ Kamisa, *Kamus Besar Indonesia*, (Surabaya, juli 1997), hal 233

¹² Shaleh Ahmad Syami, *Shalat Pesan Terakhir Rasulullah*, (Jakarta: PT, Mirqad Tebar Ilmu), cet, ke-2, 2008, hal, 1-2 .

3. Untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan ada guna dan manfaatnya bagi perkembangan pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman:

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi khususnya penulis dan pembaca pada umumnya.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan dan sebagai bahan informasi awal serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis, khususnya dibidang ibadah shalat.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi pendidikan, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dibidang pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan bahan pertimbangan membimbing guru untuk bekerja

sama dalam pembelajaran ibadah khususnya shalat kepada peserta didik agar bisa menerima dan mengaplikasikannya.

- c. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri mengenai m dalam ibadah khususnya shalat kepada peserta didik.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan kajian ke perpustakaan, ternyata telah ada hasil penelitian yang senada dengan penulis, yaitu skripsi oleh Siti Nur Khotimah (2011) yang berjudul *Pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat pada Madrasah Tsanawiah Miftahussalam Barambai Kolam Kiri Dalam Barito*. dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat di Madrasah Tsanawiah Miftahussalam Barambai Kolam Kiri Dalam Barito serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat di Madrasah Tsanawiah Miftahussalam Barambai Kolam Kiri Dalam Barito adalah guru mengajarkan bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar dengan berbagai metode. Sedangkan faktor guru meliputi: latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru, faktor siswa, alokasi waktu, faktor situasi dan kondisi meliputi: situasi kelas, lingkungan madrasah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teoritis, memuat mengenai Pengertian pembelajaran dan tujuan pembelajaran shalat serta pengertian shalat meliputi: tata cara shalat, rukun shalat, membatalkan shalat, syat sah shalat, dan sujud sahwi.

Bab III. Metode penelitian, memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, indikator penilaian dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.